

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

JAKA MAULANA
NPM: 2102110046



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

JAKA MAULANA
NPM: 2102110046

Dengan judul:

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Pembimbing II

Rusnaidi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

JAKA MAULANA
NPM: 2102110046

Dengan judul:

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

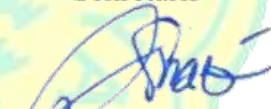
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 01 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Sekretaris


Rusnaldi, S.E., M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota


Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota


Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 08 Agustus 2026
Yang Menyatakan



JAKA MAULANA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jaka Maulana
NPM : 2102110046
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2026

Banda Aceh, 08 Agustus 2026
Yang Menyatakan




JAKA MAULANA

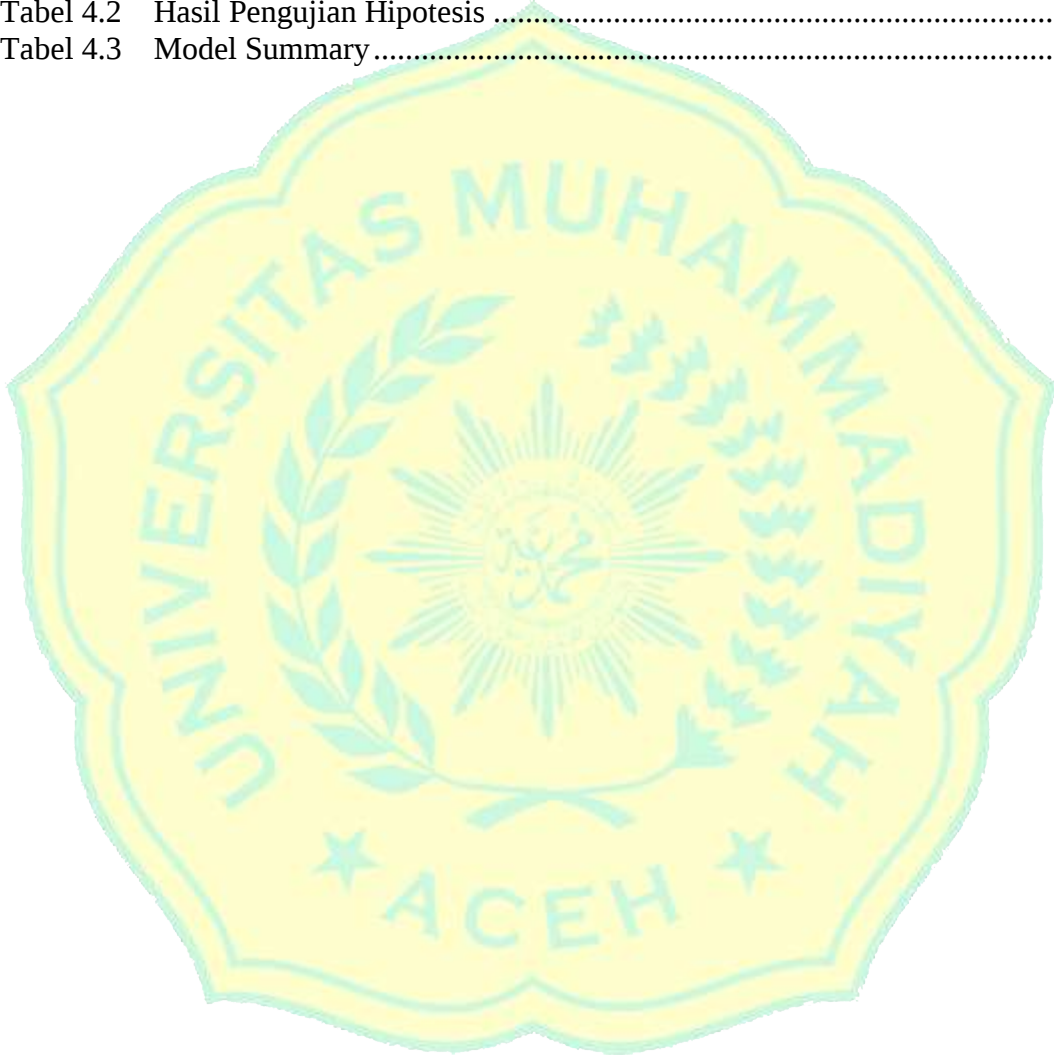
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Praktis	5
1.4.2. Manfaat Akademis	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
2.1. Landasan Teoritis	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Teori Sinyal	8
2.1.3 Kualitas Informasi Keuangan	10
2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Keuangan	10
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Keuangan	11
2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi Keuangan.....	13
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan	15
2.1.2.1 Pengertian Tata Kelola Perusahaan	15
2.1.2.2 Elemen Tata Kelola Perusahaan	18
2.1.2.3 Indikator Tata Kelola Perusahaan.....	21
2.2 Penelitian Sebelumnya	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3.1 Hubungan Kualitas Informasi Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan.....	31
2.4. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.1.1. Sifat Studi.....	34
3.1.2. Jenis Investigasi	34
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	35
3.1.4. Situasi Sudi.....	35

3.1.5. Unit Analisis.....	35
3.1.6. Horizon Waktu.....	35
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1 Populasi Penelitian.....	36
3.2.2 Sampel Penelitian.....	36
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	41
3.6. Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana	44
4.1.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	46
4.1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	46
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	46
4.2. Pembahasan.....	47
4.2.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Keuangan	47
4.2.2 Perbedaan Kualitas Informasi Keuangan Saat Covid-19 dengan Setelah Covid-19	48
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI	21
Tabel 2.2	Penelitian Sebelumnya	30
Tabel 3.1	Kriteria Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1	Descriptive Statistics	43
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	45
Tabel 4.3	Model Summary	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Pengamatan Penelitian.....	54
Lampiran 2. Data Operasional Variabel.....	55
Lampiran 3. Dekriptif & Regresi Linier Sederhana	60



**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

JAKA MAULANA

NPM : 2102110046

Pembimbing I : Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si

Pembimbing II : Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dampak tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 190 objek pengamatan. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap kualitas informasi keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan pada saat Covid-19 dengan setelah Covid-19. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024 memiliki implikasi bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Tata kelola yang efektif melalui peran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta mekanisme pengawasan internal mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: *Tata kelola perusahaan dan kualitas informasi keuangan*

*THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE QUALITY OF
FINANCIAL INFORMATION IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (2020–2024)*

JAKA MAULANA
NPM: 2102110046

Supervisor I : Dr. Ermad M.J, S.E., M.Si
Supervisor II : Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of corporate governance on the quality of financial information in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. This study employs a quantitative research method. The study population consists of 190 observation objects. The research focuses on companies in the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. Simple linear regression analysis is used as the data analysis technique. Secondary data is utilized in this study. The results indicate that corporate governance has a positive impact on the quality of financial information in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The findings also reveal a difference in the quality of financial information between the COVID-19 period and the post-COVID-19 period. The result showing that corporate governance influences the quality of financial information in banking companies listed on the IDX (2020–2024) implies that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is a crucial factor in enhancing the quality of financial information presented to stakeholders. Effective governance—facilitated by the roles of the board of commissioners, board of directors, audit committee, and internal oversight mechanisms—can improve transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in the financial reporting process.

Keywords: Corporate governance and quality of financial information

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan perusahaan telah menjadikan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai salah satu prioritas utama. Hal ini didorong oleh kesadaran bahwa laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat terwujud tanpa sistem tata kelola yang baik. Oleh karena itu, berbagai regulasi dan kebijakan telah diterbitkan oleh otoritas seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi.

Sistem informasi keuangan perbankan merupakan suatu seperangkat sistem teknologi dan prosedur yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk mengumpulkan, mengelola, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat. Sistem ini merupakan bagian penting dari infrastruktur perbankan karena mendukung operasional harian, pelaporan, pengambilan keputusan manajerial, serta pemenuhan kewajiban regulasi.

Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya hanya bisa dicapai jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tanpa pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, komite audit, dan sistem pengendalian internal yang memadai, sangat mungkin terjadi manipulasi data atau pelaporan yang menyesatkan. Oleh karena itu, regulasi di Indonesia kini mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki struktur tata kelola yang jelas dan menjalankan fungsi-fungsi pengawasan secara

aktif. Pelaporan keuangan berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, regulator, dan publik.

Sistem informasi ekonomi sendiri mencakup seluruh proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi suatu entitas. Di dalam sistem ini, pelaporan keuangan menjadi elemen kunci yang menghubungkan kegiatan operasional dengan pengambilan keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang relevan dan andal tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi ini penting untuk menilai kinerja masa lalu, posisi saat ini, serta prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan sangat menentukan efektivitas sistem informasi ekonomi secara keseluruhan.

Implementasi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) memainkan peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi sudah menjadi suatu keharusan di tengah meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas. GCG membantu perusahaan mengelola dan mengontrol operasionalnya secara efektif, menjaga hubungan yang sehat dengan para pemangku kepentingan, serta menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Lebih jauh lagi, tata kelola perusahaan yang kuat mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan investor, kreditur, serta masyarakat luas terhadap perusahaan. Ketika perusahaan menjalankan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab,

independensi, dan kewajiban maka informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan andal, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan objektif oleh para investor.

Lemahnya tata kelola perusahaan menjadi sorotan penting dalam analisis penyebab krisis keuangan yang melanda Indonesia pada akhir 1990-an. Pada masa itu, banyak perusahaan besar yang tumbuh pesat namun tidak dibarengi dengan sistem pengawasan dan manajemen risiko yang memadai. Praktik manajemen yang tidak transparan, lemahnya fungsi dewan komisaris, dominasi kepemilikan keluarga, dan tingginya konflik kepentingan menjadi ciri umum dalam dunia usaha di Indonesia sebelum krisis. Hal ini mengakibatkan keputusan-keputusan keuangan yang tidak sehat dan akumulasi utang yang tidak terkendali (Adhitama, 2025).

Fenomena kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan kerap terjadi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di dunia secara umum maupun Indonesia secara khusus, dalam banyak kasus yang terjadi, ketidaksesuaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan fakta riil yang sebenarnya menjadi kasus yang kerap terjadi, ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan menarik di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya, dengan demikian manajemen dapat memperoleh keuntungan pribadi (Putra & Gea, 2023).

Selain itu beberapa kasus kesalahan penyajian dari laporan keuangan terjadi karena kesalahan penyajian maupun perhitungan yang disebabkan oleh human error sehingga terdapat perbedaan angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan data yang sebenarnya. dengan demikian diperlukan strategi yang tepat untuk

mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan (Putra & Gea, 2022).

Permasalahan yang terjadi berdasarkan Lampiran 1 terkait ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan tersebut, terlihat adanya permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan yang cukup signifikan. Meskipun regulasi mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku (31 Maret setiap tahun), dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang melampaui batas tersebut. Hal ini tercermin dari jumlah hari publikasi yang melebihi 90 hari pada beberapa perusahaan dan tahun tertentu, bahkan ada yang mencapai lebih dari 100 hingga 300 hari seperti perusahaan BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) laporan keuangan tahun 2023 baru dipublikasi pada bulan 31 Oktober 2024. Keterlambatan ini mengindikasikan rendahnya ketepatan waktu dan kualitas informasi keuangan yang diterima oleh pemangku kepentingan, karena informasi yang disampaikan tidak lagi relevan untuk pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, serta menunjukkan adanya potensi masalah dalam sistem pelaporan, tata kelola perusahaan, maupun efektivitas pengawasan manajemen terhadap proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui perbedaan kualitas informasi keuangan saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 mengenai tata kelola perusahaan dan kualitas informasi keuangan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini diamati pada tahun pengamatan data dari tahun 2020-2024.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (supriyanto, 2018). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan adalah adanya konflik kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Dalam kontrak tersebut pihak principal akan mendelegasikan wewenangnya kepada agent untuk pengambilan keputusan. Hal ini yang berperan sebagai pihak principal yaitu pemegang saham sedangkan agen yaitu pihak manajemen. Masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan adalah adanya konflik kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Konflik kepentingan akan terjadi jika terdapat pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali (Sugiarto, 2009;57). Pemegang saham pengendali yang biasanya berperan sebagai manajer perusahaan akan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham pengendali

dan memiliki kontrol yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan pengambilalihan terhadap hak-hak investor kecil. Hal ini mengakibatkan pemegang saham pengendali akan mempunyai kendali penuh untuk mengambil keuntungan pribadi (Feliana, 2007).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Rasmini 2019).

Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Menurut Houston.et.al (2016:185) signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2.1.3 Kualitas Informasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Keuangan

Menurut Mahmudi (2021:9) kualitas informasi keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan para pengguna informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang berkualitas harus dapat dipercaya, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kualitas ini penting agar para pemangku kepentingan—seperti investor, kreditur, manajemen, dan regulator dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia.

Menurut Harahap (2021:146) salah satu karakteristik utama dari kualitas informasi keuangan adalah relevansi, yaitu kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini, atau masa depan. Informasi yang relevan sering kali memiliki nilai prediktif dan konfirmatori. Di samping itu, informasi juga harus andal, yaitu menggambarkan secara akurat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tanpa adanya kesalahan material atau bias yang menyesatkan.

Selain itu, menurut Defitri (2020:21) informasi keuangan harus dapat dipahami oleh para pengguna, yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang bisnis dan akuntansi. Penyajian informasi secara jelas dan terstruktur akan membantu meningkatkan pemahaman ini. Ketepatan waktu juga menjadi elemen penting; informasi yang disampaikan terlambat akan kehilangan relevansi meskipun isinya akurat.

Karakteristik penting lainnya adalah keterbandingan dan konsistensi. Keterbandingan memungkinkan pengguna untuk menilai perbedaan atau kesamaan antara informasi keuangan dari entitas yang berbeda dalam periode waktu tertentu. Konsistensi, di sisi lain, memastikan bahwa metode dan prinsip akuntansi yang digunakan tetap sama dari satu periode ke periode lainnya, sehingga memungkinkan analisis tren (Putra & Gea, 2022:4).

Menurut Mahmudi (2021:9) karakteristik kualitas informasi keuangan menurut SAP yaitu: Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Perubahan akuntansi berbasis kas menjadi akrual bukan sekedar masalah teknis pencatatan transaksi dan menyajikan laporan keuangan, tetapi membutuhkan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), serta mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Oleh karenanya, proses pelaporan keuangan pemerintah harus dikerjakan oleh SDM yang memiliki kompetensi agar mampu menyusun dan menyajikan LKPD yang berkualitas.

Kualitas informasi keuangan perusahaan merupakan ukuran sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan secara andal, relevan, dan berguna oleh para penggunanya seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya untuk membuat keputusan ekonomi atau bisnis yang tepat (Aisyahadan & Kiswara, 2023:6).

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Keuangan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah (Zelovena et al., 2023:223):

1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.
Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di wilayah tempat perusahaan beroperasi.
2. Transparansi dan akuntabilitas
Laporan keuangan harus transparan dan akuntabel agar dapat dipahami oleh pengguna informasi keuangan.
3. Kualitas audit
Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah diperiksa secara independen oleh auditor yang terlatih dan berkualitas.
4. Manajemen risiko
Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan.
5. Kualitas internal control
Internal control yang baik dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan terpercaya.
6. Konsistensi
Laporan keuangan yang konsisten dari tahun ke tahun dapat memberikan informasi yang lebih akurat bagi pengguna informasi keuangan dalam membuat keputusan investasi.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2021:47) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2021) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas kegunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuangtungan dan kerugian dan arus kas.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi Keuangan

Kualitas informasi keuangan yang tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Sementara itu, *analyst following* juga berperan penting sebagai pihak yang melakukan monitoring di luar perusahaan dan juga mampu menurunkan asimetri informasi serta dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Indikator untuk mengukur kualitas informasi keuangan adalah sebagai berikut (Aisyahadan & Kiswara, 2023:6) yaitu jumlah hari melaporkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu tentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan memengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk memengaruhi

keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Dewi dan Kristanto, 2015).

Jumlah hari untuk melaporkan laporan keuangan, atau disebut juga ketepatan waktu pelaporan, adalah indikator penting untuk mengukur kualitas informasi keuangan, bukan salah satu ciri kualitas utama seperti relevansi atau keandalan, melainkan sebagai karakteristik yang memengaruhi penggunaan informasi tersebut. Laporan yang tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, karena informasi yang tertunda bisa menjadi tidak relevan.

Kualitas informasi keuangan dapat mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang. Kualitas Informasi laporan keuangan merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Laporan keuangan yang di dalamnya memuat informasi yang tepat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menjadi sumber bagi investor. Kualitas pelaporan yang tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Menurut Septiana & Ikhsan (2019) pada model ini modal kerja akrual saat ini diregresikan dengan arus kas operasi tahun sebelumnya, tahun ini dan tahun setelahnya. Dalam penelitian ini kualitas informasi keuangan diukur dengan keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan kualitas informasi

keuangan, karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi relevansi dan keandalan informasi bagi pengguna, sehingga dianggap sebagai indikator penurunan kualitas informasi keuangan meskipun kualitas laporannya sendiri mungkin baik. Rumus atau indikator untuk mengukur kualitas informasi keuangan yaitu sebagai berikut (Rahmat & Aminah, 2025):

$$\text{Keterlambatan Laporan Keuangan} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}}{\text{...}}$$

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat prinsip, praktik, dan prosedur yang mengatur dan mengelola sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan, mempertahankan kepercayaan pemegang saham, serta memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan transparan di semua tingkatan perusahaan (Suzan & Ardiansyah, 2023:231).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2020 adalah perubahan atas POJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Peraturan ini bertujuan untuk memperbarui dan menyempurnakan aturan terkait tata kelola perusahaan di sektor pembiayaan agar lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri dan regulasi. Penguatan prinsip tata kelola bahwa menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam operasional perusahaan pembiayaan.

Implementasi tata kelola perusahaan tidak hanya menciptakan kepercayaan dan keadilan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan dan meminimalkan risiko yang terkait dengan manajemen yang tidak bertanggung jawab (Pham et al., 2024:6). Tata kelola perusahaan merupakan konsep yang mengacu pada kerangka kerja atau praktik-praktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengawasi operasinya. Ini melibatkan proses dan struktur yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai etika serta kepentingan semua pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum (Shahwan & Fathalla, 2020:547).

Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan (Ticoalu et al., 2021:99). Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan oleh badan hukum untuk mengelola dan mengendalikan perusahaannya, yang mencakup struktur korporasi, kebijakan dan prosedur yang relevan, serta kualitas hubungan antara dewan direksi, manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak eksternal yang relevan.

Perusahaan harus memegang prinsip pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan perusahaan. Untuk memberikan pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, OJK

telah menetapkan Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan, yang merupakan dasar hukum bagi pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Sebagai upaya penyempurnaan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan, terdapat materi muatan yang disesuaikan dan/atau ditambahkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, antara lain masa tunggu Komisaris Independen, tugas dan keanggotaan komite audit, tugas dan keanggotaan komite pemantau risiko, tugas dan keanggotaan komite remunerasi dan nominasi, transparansi kepemilikan saham, dan mekanisme pengenaan sanksi.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan mencakup transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional, akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, keadilan dalam perlakuan terhadap semua pemangku kepentingan, serta pengelolaan risiko yang efektif dan pematuhan terhadap peraturan dan standar hukum yang berlaku (Roos, et al., 2021:8). Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana perusahaan dapat beroperasi secara bertanggung jawab, menjaga kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, serta mengurangi risiko terkait dengan pelanggaran hukum atau kegagalan manajemen. Dengan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (Shan, 2019:46).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum bahwa penerapan tata kelola bank dengan dukungan manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi harus mampu mendorong peningkatan kualitas pengelolaan bank yang sehat, berdasarkan prinsip kehati-hatian dan beretika, yang dapat meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, serta berkontribusi dalam penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan tata kelola perusahaan adalah sistem dan prinsip yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memastikan operasi yang transparan, bertanggung jawab, dan adil. Ini mencakup kerangka kerja yang memastikan bahwa hak-hak pemangku kepentingan dihormati, manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik perusahaan, dan bahwa keputusan diambil secara independen dan akuntabel. Tata kelola yang baik membantu meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

2.1.4.2 Elemen Tata Kelola Perusahaan

Elemen-elemen tata kelola perusahaan adalah terdiri dari ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Febriana et al., 2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang

penerapan tata kelola bagi bank umum bahwa poin utama dari penerapan tata kelola perusahaan menurut POJK 2023 yaitu:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris harus memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan dengan transparan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal dan peraturan eksternal. POJK mengatur komposisi dewan komisaris, termasuk persyaratan independensi dan kualifikasi anggota. Dewan Komisaris harus terdiri dari anggota yang memiliki keahlian yang relevan dan tidak terlibat dalam manajemen sehari-hari.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Mereka harus mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam pengambilan keputusan dan pelaporan. Direksi diwajibkan untuk menyusun laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan lainnya yang harus diserahkan kepada dewan komisaris serta pemegang saham.

3. Komite Audit

Komite Audit harus dibentuk sebagai bagian dari dewan komisaris untuk mengawasi pelaksanaan audit internal dan eksternal serta memastikan integritas laporan keuangan. Komite ini juga bertanggung jawab untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal. Anggota Komite Audit harus memiliki kualifikasi yang sesuai dan independen dari pengaruh manajemen untuk menjaga objektivitas dalam penilaian audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum bahwa dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Direksi paling sedikit wajib membentuk:

a. Satuan Kerja Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern adalah unit independen dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan audit atas seluruh aktivitas operasional dan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari satuan kerja ini adalah untuk memberikan penilaian objektif tentang kecukupan dan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan. Satuan Kerja Audit Intern berperan dalam mengidentifikasi potensi masalah, memberikan rekomendasi perbaikan, dan memastikan bahwa prosedur dan kebijakan perusahaan dipatuhi.

b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Satuan ini memastikan bahwa risiko-risiko yang mungkin berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan dikelola secara efektif. Komite Manajemen Risiko, yang biasanya terdiri dari anggota manajemen dan dewan komisaris, berperan dalam meninjau dan menyetujui kebijakan manajemen risiko, serta mengawasi implementasinya. Mereka memastikan bahwa strategi manajemen risiko selaras dengan tujuan bisnis perusahaan dan bahwa risiko-risiko yang signifikan ditangani dengan tepat.

c. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan perundang-undangan, kebijakan internal, dan standar industri yang berlaku. Satuan kerja ini berfungsi sebagai pengawas kepatuhan, yang mengidentifikasi potensi pelanggaran dan memberikan saran kepada manajemen mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah dan menangani masalah kepatuhan. Tujuan utama dari satuan kerja ini adalah untuk mengurangi risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko sanksi yang mungkin dihadapi oleh perusahaan akibat ketidakpatuhan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum bahwa tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*transparency*)

Keterbukaan merujuk pada penyediaan informasi yang akurat, jelas, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan secara tepat waktu. Keterbukaan memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berinformasi, meningkatkan kepercayaan, dan meminimalkan risiko terhadap penyalahgunaan informasi atau tindakan yang tidak etis.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah prinsip di mana manajemen perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan atas segala keputusan dan tindakan yang mereka lakukan. Ini mencakup pelaporan dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil dan dampak dari keputusan tersebut.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban berarti bahwa perusahaan harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta bertanggung jawab atas dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatannya. Perusahaan harus menjalankan operasinya dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. Independensi (*independency*)

Independensi merujuk pada kebebasan dari pengaruh atau tekanan yang tidak semestinya dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa dewan komisaris dan komite lainnya harus dapat bekerja secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, kelompok tertentu, atau pihak lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

5. Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran berarti bahwa perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil dan setara, baik dalam hal pembagian keuntungan, akses terhadap informasi, maupun dalam proses pengambilan keputusan. Kewajaran memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau diuntungkan secara tidak semestinya.

2.1.4.3 Indikator Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan (Ticoalu et al., 2021). Indikator untuk mengukur tata kelola perusahaan adalah Indeks GCG (Ticoalu et al., 2021):

$$GCG = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator pengungkapan yang diharapkan}}$$

Untuk mengetahui kategori dari 91 indikator pada pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

91 Indikator Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI

No.	KATEGORI/INDIKATOR		
KATEGORI EKONOMI			
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
2		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
3		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
4		EC4	Bantuan financial yang diterima

5	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN			
10	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
11		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14		EN5	Intensitas Energi
15		EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
17		EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
21		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22		EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23		EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24		EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)

25		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
34		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
39	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL			
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA			
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50		LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	Pelatihan dan Pendidikan	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52		LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53		LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59		LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA			
60	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

66	Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT			
72	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
80	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO10	Dampak <i>negative actual</i> dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

82	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK			
83	Kesehatan keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87		PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Sumber: Pedoman GRI

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Gea (2022) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan, kemudian sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi secara signifikan mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memberikan bukti tentang pengaruh moderasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Zelovena et al., (2023) dengan judul *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, seperti independensi dewan direksi, ukuran dewan yang tepat, dan komite audit yang efektif, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya kebijakan *corporate governance* yang jelas dan komitmen manajemen dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Mufida & Syafruddin (2023) dengan judul *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tata kelola dewan (ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman gender dewan, keahlian

keuangan dewan) dan atribut komite audit (ukuran komite audit, keahlian keuangan audit, dan rapat komite audit) secara signifikan berhubungan dengan kualitas pelaporan keberlanjutan melalui karakteristik tata kelola perusahaan.

Aisyahadani & Kiswara (2023) dengan judul Dampak Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan non-Keuangan Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengaruh pengalaman komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan bersifat positif dan signifikan. Sementara itu, variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Adhitama (2025) dengan judul Dampak Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan metode *systematic riview*. *Systematic riview* adalah metodologi yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang memetakan isi pustaka dan mengidentifikasi kesenjangan dalam bidang studi. Tinjauan sistematis menggunakan Teknik PRISMA. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan, dampak kualitas auditor dan tata Kelola perusahaan terhadap kualitas laporan perusahaan yaitu menghasilkan laporan keuangan yang lebih bermutu juga mampu mengidentifikasi kesalahan besar dalam laporan keuangan dan memiliki kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi; adanya review secara berkala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5
1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. (Putra & Gea, 2022)	- Penelitian Kuantitatif - Regresi analisis path	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan, kemudian sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi secara signifikan mampu memoderasi pengaruh <i>good corporate governance</i> dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.	- Variabel tata kelola perusahaan & kualitas informasi keuangan - Teknik analisis data	- Variabel sistem informasi akuntansi - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel
2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. (Zelovena, et al., 2023)	- Penelitian Kuantitatif - Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, seperti independensi dewan direksi, ukuran dewan yang tepat, dan komite audit yang efektif, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.	- Variabel tata kelola perusahaan dan kualitas informasi keuangan - Teknik analisis data	- Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel
3	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) (Mufida & Syafruddin, 2023)	- Penelitian Kuantitatif - Regresi linier berganda	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tata kelola dewan (ukuran dewan, independensi dewan, keberagaman gender dewan, keahlian keuangan dewan) dan atribut komite audit (ukuran komite audit, keahlian keuangan audit, dan rapat komite audit) secara signifikan berhubungan dengan kualitas pelaporan keberlanjutan melalui karakteristik tata kelola perusahaan.	- Variabel - Teknik analisis data	- Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel

Tabel 2.2
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4	5
4	Dampak Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan non-Keuangan Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). (Aisyahadani & Kiswara, 2023).	- Penelitian Kuantitatif Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengaruh pengalaman komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan bersifat positif dan signifikan. Sementara itu, variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.	- Variabel tata kelola perusahaan & kualitas informasi keuangan - Teknik analisis data	- Variabel - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel
5	Dampak Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Adhitama, 2025)	- Penelitian Kualitatif	Dampak kualitas auditor dan tata Kelola perusahaan terhadap kualitas laporan perusahaan yaitu menghasilkan laporan keuangan yang lebih bermutu juga mampu mengidentifikasi kesalahan besar dalam laporan keuangan dan memiliki kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi; adanya review secara berkala.	- Tata kelola perusahaan	- Variabel kualitas auditor - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel

Sumber: Data diolah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Tata Kelola Perusahaan dengan Kualitas Informasi Keuangan

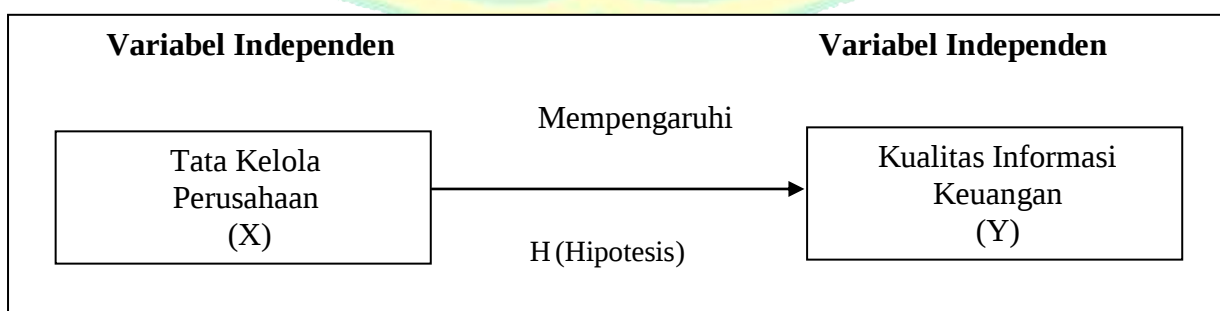
Hasil penelitian dari Putra & Gea (2022) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan. Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara berbagai pihak dalam

perusahaan, termasuk dewan direksi, manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menjamin penyajian informasi keuangan yang berkualitas.

Salah satu cara tata kelola perusahaan memengaruhi kualitas informasi keuangan adalah melalui mekanisme pengawasan internal, seperti peran dewan komisaris, komite audit, dan sistem pengendalian internal. Ketika pengawasan berjalan efektif, manajemen cenderung menyajikan laporan keuangan secara jujur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hal ini mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan (*fraud*) dan meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, semakin kuat implementasi tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja jangka panjang perusahaan.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber: Data diolah (2025)

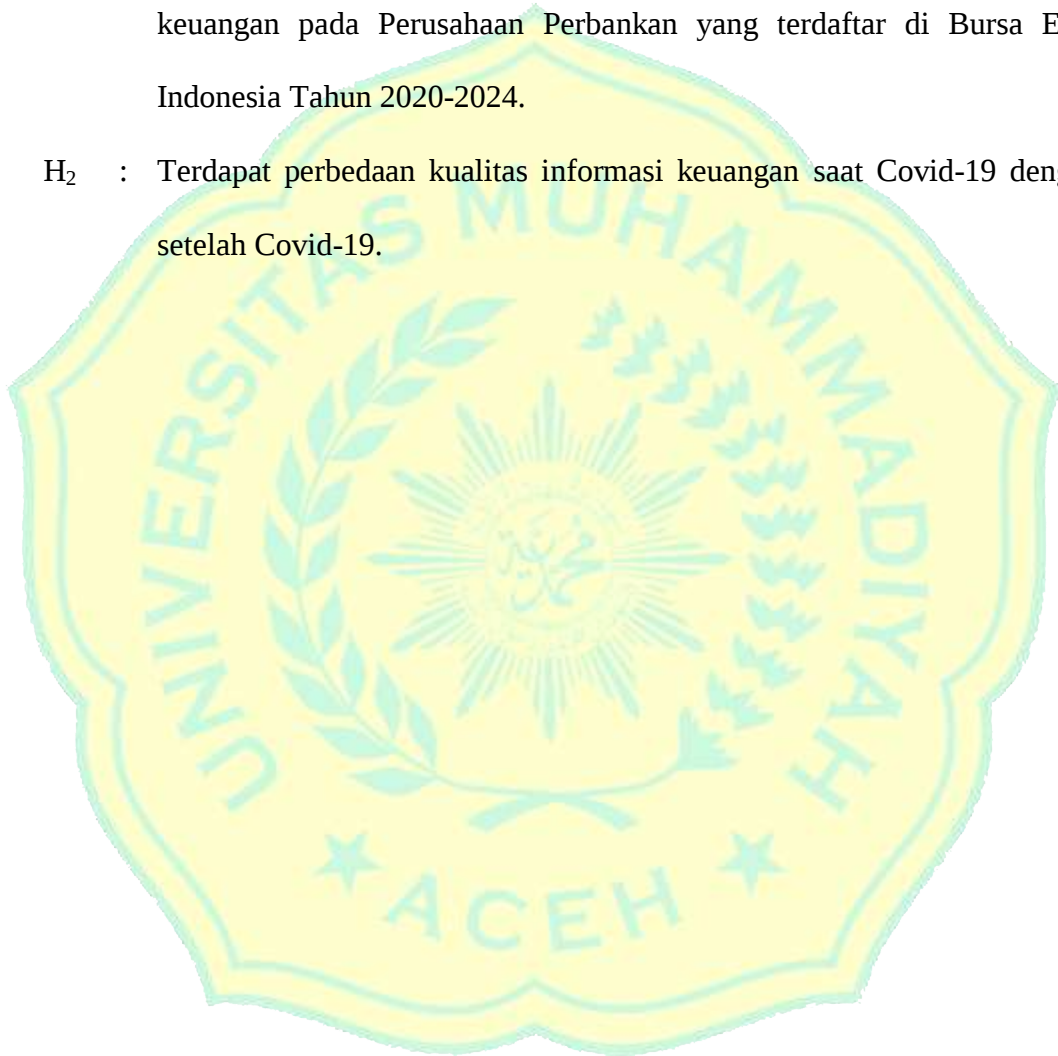
Gambar 2.1: Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah:

H_1 : Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

H_2 : Terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2021:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sebisa mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap dependen atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2021;62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2021:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas (independen) yaitu tata kelola perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu kualitas informasi keuangan (dependen).

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja keuangan dimediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

3.1.6 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang) (Winarno, 2017). Data yang dikumpulkan hanya

sekali tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Keunggulan dari penggunaan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:117). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 dan hingga tahun 2024 jumlahnya sebanyak 190 laporan Keuangan (38 x 5 tahun) Perusahaan yang memiliki Tata kelola perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2021:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sensus, merupakan teknik pengambilan sampel semua elemen populasi menjadi sampel. Sehingga disebut

teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel

3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	47
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2024	(9)
Total Sampel	38
Tahun	5
Observasi	190

Sumber: IDX *Statistic Yearly* 2020-2024, diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 190 laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 190 laporan keuangan perusahaan perbankan yang diamati (observasi). Menurut Sugiyono (2021:78) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti laporan statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasi disebut data sekunder (Sekaran, 2021:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit atau laporan keuangan pada

idx.co.id. Laporan tersebut yaitu laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (SR) untuk mengetahui tata kelola perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada masing-masing perusahaan atau idx.co.id. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi masing-masing perusahaan atau www.idx.co.id di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen (atau variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu Tata kelola perusahaan (X), variabel kualitas informasi keuangan (Y) dan satu variabel terikat yaitu kualitas informasi keuangan.

1. Laporan keuangan yang di dalamnya memuat informasi yang tepat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan,

yang menjadi sumber bagi investor. Kualitas pelaporan yang tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas informasi keuangan diukur dengan keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan kualitas informasi keuangan, karena keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat mengurangi relevansi dan keandalan informasi bagi pengguna, sehingga dianggap sebagai indikator penurunan kualitas informasi keuangan meskipun kualitas laporannya sendiri mungkin baik. Rumus atau indikator untuk mengukur kualitas informasi keuangan yaitu sebagai berikut (Rahmat & Aminah, 2025):

$$\text{Keterlambatan Laporan Keuangan} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}}{\text{Jumlah Indikator yang diungkapkan}}$$

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independent dala penelitian ini yaitu tata kelola perusahaan.

1. Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan (Ticoalu et al., 2021). Indikator untuk mengukur tata kelola perusahaan adalah Indeks GCG.

$$GCG = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator pengungkapan yang diharapkan}}$$

Definisi operasional variabel secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2

berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Terikat)				
1	Kualitas informasi keuangan (Y)	Laporan keuangan yang di dalamnya memuat informasi yang tepat mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menjadi sumber bagi investor. Kualitas pelaporan yang tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi dalam sebuah Perusahaan (Rahmat & Aminah, 2025).	Keterlambatan Laporan Keuangan = $\frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}}{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}} \times 100$ (Rahmat & Aminah, 2025)	Nominal
Variabel Independen (Bebas)				
2	Tata kelola perusahaan (X)	Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengatur tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan (Ticoalu et al., 2021).	$GCG = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator pengungkapan yang diharapkan}} \times 100$ (Ticoalu et al., 2021)	Nominal

Sumber: Data diolah (2025)

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2021). Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dalam bentuk ringkasnya:

$$Y = a + bX + \text{dummy} + e$$

dimana: Y = Kualitas informasi keuangan
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Tata kelola perusahaan
 e = *error term*

Kriteria menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari b. Jika b memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan, maka pengaruh X terhadap Y (Sugiyono, 2017). Selanjutnya juga dilihat dari *R Square* sebelum dan sesudah memasukan variabel moderasi. Jika *R Square* setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada *R Square* sebelum adanya variabel moderasi, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa kinerja keuangan dimediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan (Sugiyono, 2021).

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut disusun untuk menentukan prosedur pengujian hipotesis yang tepat, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS versi 27. *Software* ini digunakan karena dinilai optimal

dan komprehensif dalam memproses data berskala penuh yang diperoleh melalui teknik penarikan sampel jenuh (sensus). Kemudian *output* tersebut dimasukkan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- a) Jika koefisien regresi variabel X sama dengan nol ($\beta=0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yx1} > 0,05$), maka H_a ditolak. Artinya tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.
- b) Jika koefisien regresi variabel X tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($p_{yx1} < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- a) Jika koefisien regresi variabel dummy sama dengan nol ($\beta=0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yx1} > 0,05$), maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.
- b) Jika koefisien regresi variabel dummy tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($p_{yx2} < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi tata kelola perusahaan dan kualitas informasi keuangan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi Keuangan (Y)	190	22	300	79,82	38,037
Tata Kelola Perusahaan (X)	190	50,55	90,11	76,8481	8,84518
Valid N (Listwise)	190				

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel 4.1 menjelaskan nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari dua variabel penelitian pada 190 sampel pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Untuk variabel dependen yaitu kualitas informasi keuangan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 22 yang dialami oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI) pada tahun 2024, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2020-2024, perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pernah memiliki nilai kualitas informasi keuangan paling

rendah 22 hari dari total semua perusahaan perbankan yang diteliti. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) kualitas informasi keuangan adalah sebesar 300 hari yang dialami oleh perusahaan BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2020-2024, perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pernah memiliki nilai kualitas informasi keuangan paling tinggi 300 hari dari total semua perusahaan perbankan yang diteliti. Nilai rata-rata (mean) kualitas informasi keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 79,82.

Untuk variabel independen yaitu tata kelola perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 50,55% yang dialami oleh Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) pada tahun 2021-2022, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2020-2024. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari tata kelola perusahaan adalah sebesar 90,11% yang dialami oleh beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2020-2024, perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pernah memiliki kualitas informasi keuangan paling tinggi 90,11% dari total kualitas informasi keuangan. Nilai rata-rata (mean) tata kelola perusahaan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebesar 76,8481.

4.1.2 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama. Untuk menguji tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun

2020-2024 digunakan analisis path dengan bantuan program SPSS versi 27 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis I			
Persamaan $Y = a + bX + Dummy + e$			
Persamaan $Y = 80,902 + 0,051X + Dummy + e$			
t-value	55,315	3,069	11,225
Sig. value	0,000	0,002	0,000
F- value / Sig	9,420 / 0,002		
R / R ² / Adj. R ²	0,218 / 0,048 / 0,043		

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 80,902 + 0,051X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) persamaan pertama sebesar 80,902, artinya jika tata kelola perusahaan di anggap konstan, maka kualitas informasi keuangan sebesar 80,902.
2. Koefisien regresi tata kelola perusahaan sebesar 0,051, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel tata kelola perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat kualitas informasi keuangan akan meningkat sebesar 0,051.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien beta (β_1) tata kelola perusahaan sebesar sama 0,051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,051 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tata kelola perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian perbandingan kualitas informasi keuangan pada periode saat Covid-19 dan setelah Covid-19, dengan nilai t hitung sebesar 11,225 dan nilai sig.(2-tailed) = 0,000. Dengan nilai signifikansi 5% maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga Maka H_{a2} diterima. H_{a2} tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan pada saat Covid-19 dengan setelah Covid-19.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,218 ^a	0,048	0,043	8,65450

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat dampak tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dampak dari tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan yaitu sebesar 4,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kualitas informasi keuangan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi keuangan. Nilai koefisien beta (β_1) tata kelola perusahaan sebesar sama 0,051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,051 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tata kelola perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Putra & Gea (2022) dan Zelaya et al., (2023). Mereka juga mengatakan secara individu tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan. Dampak dari peran tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan,

akurat, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam proses pengelolaan serta pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem pengawasan yang efektif, seperti peran dewan komisaris dan komite audit, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih relevan dan andal bagi investor, kreditur, maupun pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mufida & Syafruddin (2023) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Mekanisme pengendalian internal yang kuat serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku akan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dan dilaporkan secara benar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

4.2.2 Perbedaan Kualitas Informasi Keuangan Saat Covid-19 dengan Setelah Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan pada saat Covid-19 dengan setelah Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 (2020–2021), industri perbankan menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tinggi akibat perlambatan aktivitas bisnis, meningkatnya risiko kredit, serta berbagai kebijakan restrukturisasi kredit yang dikeluarkan pemerintah

dan otoritas keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan dipenuhi dengan estimasi, pertimbangan manajemen (judgment), serta ketidakpastian dalam pengukuran aset, pencadangan kerugian kredit, dan pengakuan pendapatan. Akibatnya, kualitas informasi keuangan cenderung mengalami perubahan karena laporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat sementara.

Sebaliknya, setelah pandemi Covid-19 (2022–2024), kondisi perekonomian mulai membaik seiring meningkatnya aktivitas ekonomi, membaiknya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban, serta berakhirnya berbagai kebijakan relaksasi yang diterapkan selama pandemi. Stabilitas operasional perbankan yang semakin baik membuat penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Selain itu, meningkatnya profitabilitas, kualitas aset, dan efektivitas pengelolaan risiko mendorong informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, andal, dan dapat dipercaya oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi liner sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola di dalam perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kualitas informasi keuangan yang disajikan.
2. Terdapat perbedaan kualitas informasi keuangan pada perusahaan perbankan di BEI (2020–2024) ketika dibandingkan antara periode saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan periode setelahnya (pascapandemi).
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 4,8%, nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan yaitu sebesar 4,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) secara konsisten dan berkelanjutan. Manajemen perlu mengoptimalkan fungsi pengawasan internal, memaksimalkan peran dewan komisaris dan komite audit, serta menjamin kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Implementasi tata kelola yang efektif ini akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan tepat waktu, yang pada gilirannya memperkuat reputasi perusahaan sekaligus kepercayaan para pemangku kepentingan.
2. Investor diharapkan menjadikan kelayakan tata kelola perusahaan sebagai kriteria penting sebelum berinvestasi pada sektor perbankan. Perusahaan dengan tata kelola yang memadai cenderung menghasilkan laporan keuangan yang memiliki keandalan tinggi sebagai dasar evaluasi investasi.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan, guna meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, F. A. (2025). Dampak Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Syntax Admiration*, Vol. 6, No. 1, 54-63.
- Aisyahadani, B. S., & Kiswara, E. (2023). Dampak Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan non-Keuangan Indeks Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 12, No. 2, 1-14.
- Atuahene, S. A., & Xusheng, Q. (2024). A multidimensional analysis of corporate governance mechanisms and their impact on sustainable economic development: A case study of Ghana's financial sector. *Heliyon*, 10 (3), 36-49. e24673. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24673>.
- Defitri, S. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. National Conference of Applied Science, Engineering, Business, and Information Technology, 1 (1), 1-32.
- Febriana, E. A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4235>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, R.P., & Aminah (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Kasus di BEI. *Economic and Digital Business Review*, Vol. 7 (1), 128-148.
- Harahap, S. S. (2021). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2021). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Mahmudi. (2021) *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mufida, I. & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 12, No. 2, 1-14.

- Pham, C. Van, Liu, S. F., & Chen, S. H. (2024). Corporate ESG performance and intellectual capital: International evidence. *Asia Pacific Management Review*, 1 (1), 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.12.003>.
- Putra, R., & Gea, O. O. (2023). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, 1-9.
- Roos Ana, S., Budi Sulistiyo, A., & Prasetyo, W. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). 1-17. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10412>.
- Sekaran, U. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat,
- Septiana, G., & Ikhsan, L. Y. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 342–353.
- Shahwan, T. M., & Fathalla, M. M. (2020). The mediating role of intellectual capital in corporate governance and the corporate performance relationship. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(4), 531–561. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2020-0022>
- Shan, Y. G. (2019). Do corporate governance and disclosure tone drive voluntary disclosure of related-party transactions in China? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 34, 30–48. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.02.002>
- Sugiyono, A., (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suzan, L., & Ardiansyah, D. (2023). Good Corporate Governance, Intellectual Capital, And Operational Efficiency: Affect Company Value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 294–311. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.27101>
- Ticoalu, R., Firmansyah, A., Trisnawati, E., Timur, J. M., Aren, K. P., & Selatan, K. T. (2021). *Nilai Perusahaan , Manajemen Risiko , Tata Kelola Perusahaan : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan*. 4(2), 89–103.
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.3, No.3, 220-231.

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Pengamatan Penelitian

Tahun	No	Kode	Nama Perusahaan
2020-2024	1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
	2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
	3	BABP	Bank MNC International Tbk
	4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
	5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
	6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
	7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
	8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
	9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	11	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
	12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
	14	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
	15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
	16	BEKS	BPD Banten Tbk
	17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
	18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
	19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
	20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
	21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
	22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
	23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
	24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
	25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
	26	BNII	Bank Mybank Indonesia Tbk
	27	BNLI	Bank Permata Tbk
	28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
	29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
	30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
	31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
	32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
	33	MAYA	Bank Mayapanda International Tbk
	34	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
	35	MEGA	Bank Mega Tbk
	36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
	37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
	38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2 Data Operasional Variabel

No.	Kode	Tahun	Dummy	Kualitas Informasi Keuangan (Y)		Tata Kelola Perusahaan (X) GCG		
			1 = Saat Covid-19 0 = Setelah Covid-19	Tanggal Pulikasi Laporan Keuangan	Jumlah Hari Publikasi (Setelah Tanggal 31 Des)	Jumlah Yang diungkapkan	Jumlah Keseluruhan Indikator	%
1	AGRO	2020	1	03 Maret 2021	62	55	91	60.44
		2021	1	28 Maret 2022	87	51	91	56.04
		2022	0	17 April 2023	106	48	91	52.75
		2023	0	15 Maret 2024	74	49	91	53.85
		2024	0	11 Maret 2025	70	51	91	56.04
2	ARTO	2020	1	04 Maret 2022	63	68	91	74.73
		2021	1	11 Maret 2022	70	72	91	79.12
		2022	0	17 Maret 2023	76	75	91	82.42
		2023	0	19 Maret 2024	78	80	91	87.91
		2024	0	21 Maret 2025	80	81	91	89.01
3	BABP	2020	1	04 Maret 2022	63	70	91	76.92
		2021	1	14 April 2022	103	73	91	80.22
		2022	0	31 Maret 2023	90	76	91	83.52
		2023	0	28 Maret 2024	87	78	91	85.71
		2024	0	27 Maret 2025	86	82	91	90.11
4	BACA	2020	1	31 Mei 2021	150	67	91	73.63
		2021	1	01 April 2022	90	67	91	73.63
		2022	0	29 Agustus 2023	239	69	91	75.82
		2023	0	03 April 2024	92	72	91	79.12
		2024	0	07 Februari 2025	38	75	91	82.42
5	BBCA	2020	1	08 Februari 2021	39	73	91	80.22
		2021	1	28 Januari 2022	28	74	91	81.32
		2022	0	26 Januari 2023	26	71	91	78.02
		2023	0	25 Januari 2024	25	71	91	78.02
		2024	0	23 Januari 2025	23	69	91	75.82
6	BBHI	2020	1	30 April 2021	119	68	91	74.73
		2021	1	31 Maret 2022	90	72	91	79.12
		2022	0	09 Maret 2023	68	75	91	82.42
		2023	0	20 Februari 2024	51	80	91	87.91
		2024	0	20 Februari 2025	51	81	91	89.01
7	BBKP	2020	1	23 Februari 2021	54	70	91	76.92
		2021	1	20 April 2022	109	73	91	80.22
		2022	0	13 April 2023	102	76	91	83.52
		2023	0	22 Mei 2024	141	53	91	58.24
		2024	0	14 Maret 2025	73	53	91	58.24
8	BBMD	2020	1	07 Mei 2021	127	57	91	62.64
		2021	1	31 Maret 2022	90	65	91	71.43
		2022	0	11 April 2023	100	67	91	73.63

No.	Kode	Tahun	Dummy	Kualitas Informasi Keuangan (Y)		Tata Kelola Perusahaan (X) GCG		
			1 = Saat Covid-19 0 = Setelah Covid-19	Tanggal Pulikasi Laporan Keuangan	Jumlah Hari Publikasi (Setelah Tanggal 31 Des)	Jumlah Yang diungka pkan	Jumlah Keselur uhan Indikato r	%
		2023	0	28 Maret 2024	87	64	91	70.33
		2024	0	24 Maret 2025	83	64	91	70.33
		2020	1	31 Maret 2021	90	64	91	70.33
9	BBNI	2021	1	26 Januari 2022	26	59	91	64.84
		2022	0	24 Januari 2023	24	61	91	67.03
		2023	0	21 Februari 2024	52	65	91	71.43
		2024	0	22 Januari 2025	22	67	91	73.63
		2020	1	31 Maret 2021	90	68	91	74.73
10	BBRI	2021	1	04 Februari 2022	35	72	91	79.12
		2022	0	10 Februari 2023	41	75	91	82.42
		2023	0	23 Februari 2024	54	80	91	87.91
		2024	0	12 Februari 2025	43	81	91	89.01
		2020	1	28 Maret 2021	87	70	91	76.92
11	BBSI	2021	1	31 Maret 2022	90	73	91	80.22
		2022	0	11 April 2023	100	76	91	83.52
		2023	0	01 April 2024	90	78	91	85.71
		2024	0	08 April 2025	97	82	91	90.11
		2020	1	16 Februari 2021	47	67	91	73.63
12	BBTN	2021	1	08 Februari 2022	39	67	91	73.63
		2022	0	18 Februari 2023	49	69	91	75.82
		2023	0	05 Maret 2024	24	72	91	79.12
		2024	0	13 Februari 2025	44	75	91	82.42
		2020	1	20 Maret 2021	69	69	91	75.82
13	BBYB	2021	1	28 April 2022	118	61	91	67.03
		2022	0	31 Maret 2023	90	72	91	79.12
		2023	0	05 Maret 2024	64	73	91	80.22
		2024	0	26 Maret 2025	85	74	91	81.32
		2020	1	23 April 2021	113	68	91	74.73
14	BBIC	2021	1	02 Maret 2022	61	72	91	79.12
		2022	0	28 Maret 2023	87	75	91	82.42
		2023	0	06 Mei 2024	126	80	91	87.91
		2024	0	17 Februari 2025	48	81	91	89.01
		2020	1	19 Februari 2021	49	70	91	76.92
15	BDMN	2021	1	17 Februari 2022	48	73	91	80.22
		2022	0	16 Februari 2023	47	76	91	83.52
		2023	0	04 Maret 2024	63	78	91	85.71
		2024	0	18 Februari 2025	49	82	91	90.11
		2020	1	31 Maret 2021	90	67	91	73.63
16	BEKS	2021	1	31 Maret 2022	90	67	91	73.63

No.	Kode	Tahun	Dummy	Kualitas Informasi Keuangan (Y)		Tata Kelola Perusahaan (X) GCG		
			1 = Saat Covid-19 0 = Setelah Covid-19	Tanggal Pulikasi Laporan Keuangan	Jumlah Hari Publikasi (Setelah Tanggal 31 Des)	Jumlah Yang diungka pkan	Jumlah Keselur uhan Indikato r	%
		2022	0	30 Maret 2023	89	69	91	75.82
		2023	0	06 Maret 2024	65	72	91	79.12
		2024	0	20 Februari 2025	51	75	91	82.42
17	BGTG	2020	1	22 Juli 2021	162	75	91	82.42
		2021	1	31 Maret 2022	90	73	91	80.22
		2022	0	05 April 2023	94	71	91	78.02
		2023	0	29 Maret 2024	88	82	91	90.11
		2024	0	08 April 2025	97	79	91	86.81
18	BINA	2020	1	07 Mei 2021	127	53	91	58.24
		2021	1	27 April 2022	147	53	91	58.24
		2022	0	31 Maret 2023	90	57	91	62.64
		2023	0	16 April 2024	105	65	91	71.43
		2024	0	08 April 2025	97	67	91	73.63
19	BJBR	2020	1	20 Mei 2021	140	64	91	70.33
		2021	1	10 Maret 2022	69	64	91	70.33
		2022	0	28 Februari 2023	59	64	91	70.33
		2023	0	31 Oktober 2024	300	59	91	64.84
		2024	0	13 Maret 2025	72	61	91	67.03
20	BJTM	2020	1	31 Maret 2021	90	67	91	73.63
		2021	1	18 Maret 2022	77	67	91	73.63
		2022	0	10 Maret 2023	69	69	91	75.82
		2023	0	21 Februari 2024	52	72	91	79.12
		2024	0	25 Maret 2025	84	75	91	82.42
21	BKSW	2020	1	21 Maret 2021	80	63	91	69.23
		2021	1	05 Maret 2022	64	65	91	71.43
		2022	0	01 Maret 2024	60	62	91	68.13
		2023	0	01 Maret 2024	60	63	91	69.23
		2024	0	04 Maret 2025	63	69	91	75.82
22	BMAS	2020	1	30 Juni 2021	180	68	91	74.73
		2021	1	17 Maret 2022	76	72	91	79.12
		2022	0	31 Maret 2023	90	75	91	82.42
		2023	0	26 Maret 2024	85	80	91	87.91
		2024	0	05 Maret 2025	64	81	91	89.01
23	BMRI	2020	1	31 Maret 2021	90	70	91	76.92
		2021	1	28 Januari 2022	28	73	91	80.22
		2022	0	01 Februari 2023	32	76	91	83.52
		2023	0	22 Februari 2024	53	78	91	85.71
		2024	0	06 Februari 2025	37	82	91	90.11
24	BNBA	2020	1	21 Maret 2021	80	67	91	73.63

No.	Kode	Tahun	Dummy	Kualitas Informasi Keuangan (Y)		Tata Kelola Perusahaan (X) GCG		
			1 = Saat Covid-19 0 = Setelah Covid-19	Tanggal Pulikasi Laporan Keuangan	Jumlah Hari Publikasi (Setelah Tanggal 31 Des)	Jumlah Yang diungka pkan	Jumlah Keselur uhan Indikato r	%
		2021	1	29 Maret 2022	88	67	91	73.63
		2022	0	10 Maret 2023	69	69	91	75.82
		2023	0	03 April 2024	92	72	91	79.12
		2024	0	27 Maret 2025	86	75	91	82.42
25	BNGA	2020	1	19 Februari 2021	50	63	91	69.23
		2021	1	21 Februari 2022	53	61	91	67.03
		2022	0	17 Februari 2023	48	63	91	69.23
		2023	0	03 Maret 2024	62	49	91	53.85
		2024	0	20 Februari 2025	51	62	91	68.13
26	BNII	2020	1	22 Februari 2021	53	68	91	74.73
		2021	1	18 Februari 2022	49	72	91	79.12
		2022	0	18 Februari 2023	49	75	91	82.42
		2023	0	22 Maret 2024	81	80	91	87.91
		2024	0	21 Februari 2025	80	81	91	89.01
27	BNLI	2020	1	27 Maret 2021	86	70	91	76.92
		2021	1	14 Maret 2022	73	73	91	80.22
		2022	0	22 Februari 2023	53	76	91	83.52
		2023	0	21 Februari 2024	52	78	91	85.71
		2024	0	15 Februari 2025	46	82	91	90.11
28	BSIM	2020	1	30 April 2021	119	67	91	73.63
		2021	1	31 Maret 2022	90	67	91	73.63
		2022	0	01 April 2023	91	69	91	75.82
		2023	0	30 Maret 2024	89	72	91	79.12
		2024	0	27 Maret 2025	86	75	91	82.42
29	BSWD	2020	1	30 Maret 2021	89	63	91	69.23
		2021	1	25 April 2022	115	67	91	73.63
		2022	0	05 April 2023	95	69	91	75.82
		2023	0	27 Maret 2024	86	71	91	78.02
		2024	0	19 Maret 2025	78	70	91	76.92
30	BVIC	2020	1	30 Juni 2021	180	68	91	74.73
		2021	1	28 April 2022	118	72	91	79.12
		2022	0	26 April 2023	116	75	91	82.42
		2023	0	01 April 2024	91	80	91	87.91
		2024	0	10 Maret 2025	69	81	91	89.01
31	DNAR	2020	1	8 Juli 2021	188	70	91	76.92
		2021	1	25 Maret 2022	84	73	91	80.22
		2022	0	21 Maret 2023	80	76	91	83.52
		2023	0	22 Maret 2024	82	78	91	85.71
		2024	0	25 Maret 2025	84	82	91	90.11

No.	Kode	Tahun	Dummy	Kualitas Informasi Keuangan (Y)		Tata Kelola Perusahaan (X) GCG		
			1 = Saat Covid-19 0 = Setelah Covid-19	Tanggal Pulikasi Laporan Keuangan	Jumlah Hari Publikasi (Setelah Tanggal 31 Des)	Jumlah Yang diungka pkan	Jumlah Keselur uhan Indikato r	%
32	INPC	2020	1	29 Maret 2021	88	67	91	73.63
		2021	1	31 Maret 2022	90	67	91	73.63
		2022	0	31 Maret 2023	90	69	91	75.82
		2023	0	01 April 2024	91	72	91	79.12
		2024	0	27 Maret 2025	86	75	91	82.42
33	MAYA	2020	1	29 Mei 2021	149	63	91	69.23
		2021	1	30 April 2022	120	67	91	73.63
		2022	0	11 April 2023	111	69	91	75.82
		2023	0	15 Mei 2024	135	71	91	78.02
		2024	0	08 April 2025	98	70	91	76.92
34	MCOR	2020	1	31 Maret 2021	90	68	91	74.73
		2021	1	11 Maret 2022	70	72	91	79.12
		2022	0	20 Februari 2023	51	75	91	82.42
		2023	0	22 Februari 2024	53	80	91	87.91
		2024	0	19 Februari 2025	50	81	91	89.01
35	MEGA	2020	1	30 Juli 2021	210	70	91	76.92
		2021	1	04 Februari 2022	35	73	91	80.22
		2022	0	02 Februari 2023	33	76	91	83.52
		2023	0	21 Februari 2024	52	78	91	85.71
		2024	0	10 Februari 2025	40	82	91	90.11
36	NISP	2020	1	31 Maret 2021	90	67	91	73.63
		2021	1	31 Januari 2022	31	67	91	73.63
		2022	0	01 Februari 2023	32	69	91	75.82
		2023	0	01 Maret 2024	60	72	91	79.12
		2024	0	31 Januari 2025	31	75	91	82.42
37	NOBU	2020	1	30 April 2021	120	53	91	58.24
		2021	1	18 April 2022	108	46	91	50.55
		2022	0	09 Maret 2023	68	46	91	50.55
		2023	0	04 Maret 2024	63	50	91	54.95
		2024	0	26 Maret 2025	85	49	91	53.85
38	SDRA	2020	1	02 Maret 2021	61	68	91	74.73
		2021	1	04 Maret 2022	63	72	91	79.12
		2022	0	001 Maret 2023	60	75	91	82.42
		2023	0	23 Februari 2024	54	80	91	87.91
		2024	0	28 Februari 2025	59	81	91	89.01

Lampiran 3 Deskriptif dan Regresi Linier Sederhana

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi Keuangan (Y)	190	22	300	79.82	38.037
Tata Kelola Perusahaan (X)	190	50.55	90.11	76.8481	8.84518
Valid N (listwise)	190				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Informasi Keuangan (Y) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan (X)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.048	.043	8.65450

a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Keuangan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.561	1	705.561	9.420	.002 ^b
	Residual	14081.282	188	74.900		
	Total	14786.842	189			

a. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan (X)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Keuangan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	80.902		55.315	.000
	Kualitas Informasi Keuangan (Y)	.051	.218	3.069	.002

a. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan (X)

Lampiran 4 Uji Beda

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Covid-19	Setelah Covid-19	114	.0000	.00000 ^a	.00000
	Saat Covid-19	76	1.0000	.00000 ^a	.00000

a. t cannot be computed because the standard deviations of both groups are 0.

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Covid-19	11.225	189	.000	.40000	.3297	.4703

